



INDONESIA INDICATOR

LAPORAN MEDIA CETAK

**Pj. Gubernur Jawa Tengah
Komjen Pol (Purn) Drs. Nana Sudjana A.S., M.M
(24 Januari 2025)**

Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
4	5	4	0	1

Daily Statistic

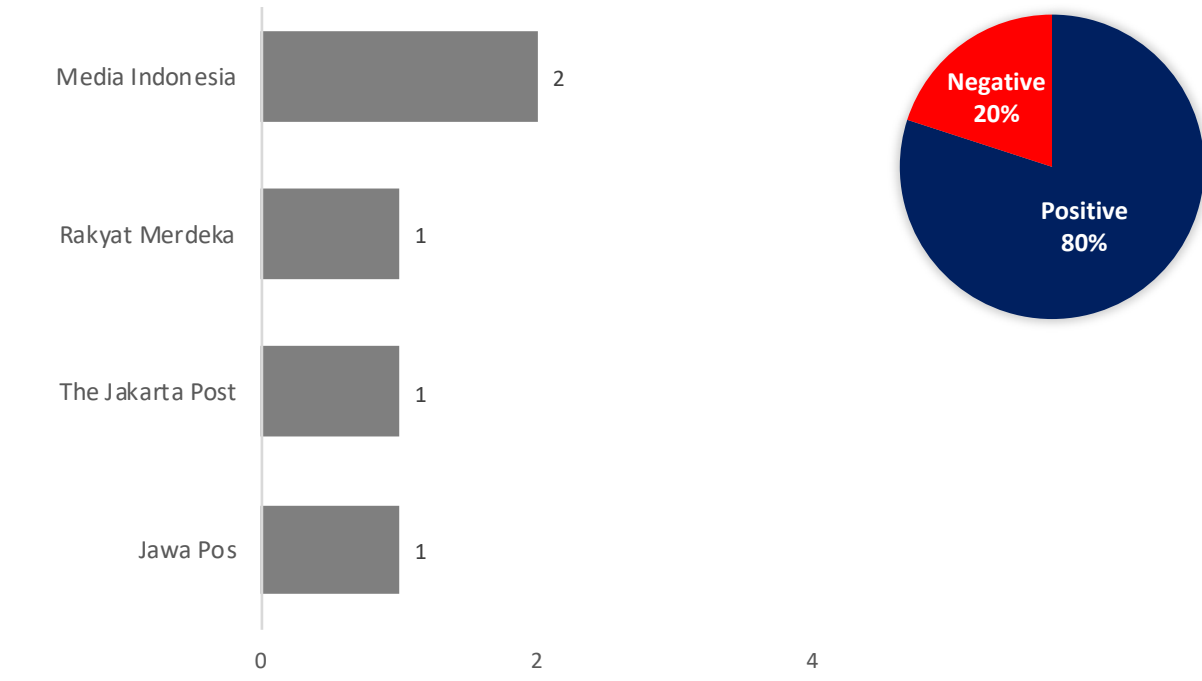


Table Of Contents : 24 Januari 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	24 Januari 2025	Media Indonesia	Banyumas masih Kekurangan Vaksin PMK	7	Negative	
2	24 Januari 2025	Media Indonesia	Alih Fungsi Lahan Biang Longsor Pekalongan	2	Positive	Nana Sudjana, Amson Padolo
3	24 Januari 2025	Jawa Pos	Pj Gubernur Jateng Soroti Alih Fungsi Lahan	10	Positive	Nana Sudjana
4	24 Januari 2025	The Jakarta Post	Death toll from Central Java landslides climbs to 20	3	Positive	Nana Sudjana
5	24 Januari 2025	Rakyat Merdeka	BNPB Minta Warga Jateng Waspada	5	Positive	Abdul Muhari, Nana Sudjana

Title	Banyumas masih Kekurangan Vaksin PMK		
Media	Media Indonesia	Reporter	LD/UL/AD/AP/J-3
Date	2025-01-24	Tone	Negative
Page	7	PR Value	
Summary	<p>Dinas Perikanan dan Peternakan (Dinkannak) Banyumas, Jawa Tengah, baru mendapatkan alokasi vaksin untuk penanganan penyakit mulut dan kuku (PMK) sebanyak 1.900 dosis. Padahal, jumlah populasi ternak di Banyumas mencapai kisaran 16 ribu ekor.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Dinkannak Kabupaten Banyumas Sulistiono mengakui bahwa jumlah vaksin masih sangat kurang jika dibandingkan dengan populasi ternak yang ada di Banyumas. "Kebutuhan vaksin di Banyumas mencapai 16 ribu dosis, namun baru menerima sebanyak 1.900 dosis untuk pelaksanaan vaksinasi hingga akhir Januari," jelasnya, kemarin. - Menurutnya, pada Februari nanti akan ada bantuan vaksin dari Pemprov Jawa Tengah sebanyak 2.200 dosis. "Vaksinasi ini memang harus segera dilaksanakan karena hingga saat ini sudah ada sekitar 100 ternak sapi yang mati karena PMK, ada yang juga disembelih," ujarnya. 		

BANYUMAS, JAWA TENGAH

Banyumas masih Kekurangan Vaksin PMK

- *Kebutuhan vaksin PMK di Banyumas capai 16 ribu dosis.*
- *Puluhan sapi sembuh, kasus PMK masih bertambah.*
- *Pematang Siantar awasi ketat hewan ternak.*

LILIK DARMAWAN
lilik@mediaindonesia.com

DINAS Perikanan dan Peternakan (Dinkannak) Banyumas, Jawa Tengah, baru mendapatkan alokasi vaksin untuk penanganan penyakit mulut dan kuku (PMK) sebanyak 1.900 dosis. Padahal, jumlah populasi ternak di Banyumas mencapai kisaran 16 ribu ekor.

Kepala Dinkannak Kabupaten Banyumas Sulistiono mengakui bahwa jumlah vaksin masih sangat kurang jika dibandingkan dengan populasi ternak yang ada di Banyumas.

"Kebutuhan vaksin di Banyumas mencapai 16 ribu dosis, namun baru menerima sebanyak 1.900 dosis untuk pelaksanaan vaksinasi hingga akhir Januari," jelasnya, kemarin.

Menurutnya, pada Februari nanti akan ada bantuan vaksin dari Pemprov Jateng sebanyak 2.200 dosis. "Vaksinasi ini memang harus segera dilaksanakan karena hingga saat ini sudah ada sekitar 100 ternak sapi yang mati karena PMK, ada yang juga disembelih," ujarnya.

Akibat keterbatasan itu, petugas menerapkan skala prioritas dalam pemberian vaksin. Hewan-hewan ternak yang dianggap sangat membutuhkan akan menjadi sasaran utama vaksinasi. Dari 1.900 dosis vaksin jatah Januari, dinas akan mengutamakan wilayah rawan penyebaran virus, seperti pasar hewan, tempat lalu lintas hewan, serta kandang-kandang komunal.

Berdasarkan data dinkannak, hingga saat ini tercatat 155 kasus PMK pada hewan ternak di Banyumas. Kasus-kasus tersebut sebagian besar ditemukan di Desa Karanglewas Kidul dan beberapa kecamatan lain.

PULUHAN SAPI SEMBUH

Puluhan sapi yang terpapar PMK kini dinyatakan sembuh. Namun, jumlah sapi yang terpapar PMK juga bertambah.

"Sebanyak 40 ekor sapi di Kabupaten Cirebon tercatat sudah terjangkit PMK," tutur Plt Kabid Peternakan Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon, Durahman, kemarin. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20 ekor di antaranya sudah dinyatakan sembuh dan 17 ekor lainnya masih dalam perawatan.

Sementara itu, sebanyak tiga sapi lainnya, lanjut Durahman, terpaksa harus dipotong untuk mencegah penyebaran wabah dan menjaga nilai ekonomi. Pihaknya terus mengintensifkan vaksinasi untuk hewan ternak di Kabupaten Cirebon. "Kami bekerja sama dengan pihak terkait," tutur Durahman.

Di antaranya bekerja sama dengan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) dan paramedis yang menggelar bakti sosial berupa vaksinasi, pemberian vitamin dan obat untuk meningkatkan kekebalan ternak.

Perwakilan PDHI, Nina Triyana, menjelaskan bantuan dari mereka berupa tenaga. "Vaksin PMK sudah tersedia melalui Asosiasi Peternak dan Penggemukan Sapi Indonesia (APPSI). Bantuan kami berupa tenaga," tutur Nina.

PENGAWASAN KETAT

Di Sumatra Utara, kendati kasus PMK di Kota Pematang Siantar nihil, Pemerintah Kota (Pemko) Pematang Siantar tetap melakukan antisipasi dan pencegahan dengan melakukan *monitoring* dan pengawasan ke tingkat peternak.

"Sampai semalam belum ada ternak yang terjangkit PMK untuk wilayah Kota Pematang Siantar. Begitu pun jika ada ternak yang tidak termonitor pihak kami, mohon diberitahukan ke dinas untuk kami ambil tindakan," kata Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dis-hanpangan) Pematang Siantar, Pardamean Manurung.

Selain melakukan *monitoring* terhadap ternak secara terus-menerus, lanjut dia, pihaknya tetap menjalin komunikasi secara intens dengan para peternak yang ada di Pematang Siantar. (LD/UL/AD/AP/J-3)



INDONESIA INDICATOR

Title	Alih Fungsi Lahan Biang Longsor Pekalongan		
Media	Media Indonesia	Reporter	HT/AS/LN/Bob/SG/FL/LD/X-7
Date	2025-01-24	Tone	Positive
Page	2	PR Value	
Summary	<p>Banjir dan tanah longsor yang menghilangkan puluhan nyawa di Kabupaten Pekalongan dan lokasi lain di Jawa Tengah diduga disebabkan alih fungsi lahan di pegunungan. <i>“Beberapa tempat iya. Ada beberapa lokasi yang memang penyebabnya memang alih fungsi lahan,”</i> kata Penjabat Gubernur Jawa Tengah Nana Sudjana di Semarang; Jawa Tengah, kemarin.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ia menyebut tanah longsor di Desa Kasimpar, Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan, disebabkan alih fungsi lahan di Kawasan pegunungan. Selain itu, banjir di Kabupaten Brebes disebabkan alih fungsi lahan di wilayah hulu atau perbukitan yang semula lahan hutan menjadi kebun. - Dalam proses evakuasi korban longsor di Pekalongan yang terjadi pada Senin (20/1) telah ditemukan 22 korban meninggal dunia. Diperkirakan, masih ada korban yang terkubur di dalam tanah. Presiden Prabowo Subianto memerintahkan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bergerak cepat menangani bencana banjir dan longsor di Pekalongan. 		

Alih Fungsi Lahan Biang Longsor Pekalongan

BANJIR dan tanah longsor yang menghilangkan puluhan nyawa di Kabupaten Pekalongan dan lokasi lain di Jawa Tengah (Jateng) diduga disebabkan alih fungsi lahan di pegunungan.

“Beberapa tempat iya. Ada beberapa lokasi yang memang penyebabnya memang alih fungsi lahan,” kata Penjabat Gubernur Jateng Nana Sudjana di Semarang, Jateng, kemarin.

Ia menyebut tanah longsor di Desa Kasimpar, Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan, disebabkan alih fungsi lahan di kawasan

pegunungan. Selain itu, banjir di Kabupaten Brebes disebabkan alih fungsi lahan di wilayah hulu atau perbukitan yang semula lahan hutan menjadi kebun.

Dalam proses evakuasi korban longsor di Pekalongan yang terjadi pada Senin (20/1) telah ditemukan 22 korban meninggal dunia. Diperkirakan, masih ada korban yang terkubur di dalam tanah.

Presiden Prabowo Subianto memerintahkan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)



“Saya sudah tugasi langsung Kepala BNPB dan aparatnya untuk bergerak cepat di lokasi.”

Prabowo Subianto
Presiden RI

Letjen TNI Suharyanto bergerak cepat menangani bencana banjir dan longsor di Pekalongan. “Saya sudah tugasi langsung Kepala BNPB dan aparatnya untuk bergerak cepat di lokasi,” ujar Prabowo.

Suharyanto mengatakan transisi pascabencana harus sudah mulai disiapkan. “Segera data rumah yang rusak berat, sedang, dan ringan. Setelah itu, masuk transisi menuju rehabilitasi dan rekonstruksi,” ucap

Suharyanto.

Dari Jawa Timur, kemarin, longsor melanda Dusun Baturejo, Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Dua orang dinyatakan hilang tertimbun oleh longsor.

Pik Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jombang Wiku Birawa Felipe Diaz Quintas mengatakan, selain dua dinyatakan hilang, ada tiga orang ditemukan selamat.

Tanah longsor juga terjadi di Lem-

bang Sarambu, Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan, kemarin. Dua warga dinyatakan meninggal dunia, yakni Saleppang beserta istrinya, Liku. Selain itu, dua orang mengalami luka-luka dan masih dirawat di RS Elim Ranepapo.

Kepala BPBD Sulsel Amson Padolo mengatakan longsor telah merusak tiga rumah tongkonan dan dua rumah panggung, enam lumbung, dan kandang ternak. (HT/AS/LN/Bob/SG/FL/LD/X-7)

Title	Pj Gubernur Jateng Soroti Alih Fungsi Lahan		
Media	Jawa Pos	Reporter	ant/dri
Date	2025-01-24	Tone	Positive
Page	10	PR Value	
Summary	<p>Pj Gubernur Jawa Tengah Nana Sudjana menyoroti alih fungsi lahan di beberapa tempat yang memicu bencana alam seperti banjir dan longsor, Terutama di wilayah pegunungan atau perbukitan. <i>"Ada beberapa lokasi (bencana) yang memang penyebabnya alih fungsi lahan,"</i> katanya kemarin (23/1).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dia mencontohkan longsor di Desa Kasimpar, Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan yang disebabkan alih fungsi lahan. Kemudian, banjir di Kabupaten Brebes juga disebabkan alih fungsi lahan di wilayah hulu atau perbukitan. Lahan yang semula berupa hutan telah berubah menjadi kebun. - Berkaitan dengan itu, dia menegaskan, Pemrov Jateng terus berupaya melakukan antisipasi. Salah satunya melakukan gerakan penanaman pohon yang bisa menyerap dan menahan air. Dia memastikan, penanganan dan pencarian orang hilang korban longsor di Petungkriyono terus dilakukan tim gabungan termasuk sukarelawan. Berbagai bantuan juga sudah berdatangan. 		

Pj Gubernur Jateng Soroti Alih Fungsi Lahan

Penyebab Bencana di Pekalongan

SEMARANG – Pj Gubernur Jateng Nana Sudjana menyoroti alih fungsi lahan di beberapa tempat yang memicu bencana alam seperti banjir dan longsor. Terutama di wilayah pegunungan atau perbukitan.

"Ada beberapa lokasi (bencana) yang memang penyebabnya alih fungsi lahan," katanya kemarin (23/1).

Dia mencontohkan longsor di Desa Kasimpar, Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan, yang disebabkan alih fungsi lahan. Kemudian,

banjir di Kabupaten Brebes juga disebabkan alih fungsi lahan di wilayah hulu atau perbukitan. Lahan yang semula berupa hutan telah berubah menjadi kebun.

Berkaitan dengan itu, dia menegaskan, Pemprov Jateng terus berupaya melakukan antisipasi. Salah satunya, melakukan gerakan penanaman pohon yang bisa menyerap dan menahan air. "Selain itu, mendorong edukasi kepada masyarakat agar sadar lingkungan dan menjauhi wilayah rawan bencana alam," ungkapnya.

Nana sebelumnya menyampaikan duka cita kepada korban tanah longsor di Petungkriyono yang menelan banyak

korban jiwa. Beberapa korban bahkan belum ditemukan.

Dia memastikan, penanganan dan pencarian orang hilang korban longsor di Petungkriyono terus dilakukan tim gabungan, termasuk sukarelawan.

"Sekitar 500 personel ditugaskan untuk mencari orang hilang. Ada pula yang membuka akses yang tertutup longsor tanah dan pepohonan," katanya.

Berbagai bantuan untuk korban juga sudah berdatangan. Bantuan tersebut berasal dari Kementerian Sosial, Pemprov Jateng, Pemkab Pekalongan, Bulog, dan sebagainya. (ant/dri)



PETAKAN KONDISI: Nana Sudjana (dua dari kiri) meninjau lokasi longsor di Desa Kasimpar, Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan, beberapa hari lalu.

Title	Death toll from Central Java landslides climbs to 20		
Media	The Jakarta Post	Reporter	nal
Date	2025-01-24	Tone	Positive
Page	3	PR Value	106560000
Summary	<p>At least 20 people have died in flash floods and landslides that hit Petungkriyono District in Pekalongan regency, Central Java, on Monday, while seven remain missing, according to the latest figures.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Around 500 rescuers from the Search and Rescue Agency, the Indonesian Military, the Central Java Disaster Mitigation Agency (BPBD) and local residents are working tirelessly to search for victims buried under debris in Kasimpar village, the hardest-hit area. - Central Java acting governor Nana Sudjana said authorities have begun clearing blocked roads from landslide debris and will soon construct a bailey bridge to restore access to Petungkriyono district. "The bridge will likely take two or three days to construct," he told the press at Kasimpar village on Wednesday. Nana added that the temporary bridge will allow heavy machinery to enter the district, providing easier entry and exit for residents and streamlining the distribution of aid. 		

Death toll from Central Java landslides climbs to 20

Suherdjoko

The Jakarta Post/Pekalongan, Central Java

At least 20 people have died in flash floods and landslides that hit Petungkriyono District in Pekalongan regency, Central Java, on Monday, while seven remain missing, according to the latest figures.

Around 500 rescuers from the Search and Rescue Agency, the Indonesian Military, the Central Java Disaster Mitigation Agency (BPBD) and local residents are working tirelessly to search for victims buried under debris in Kasimpar village, the hardest-hit area.

They used shovels, hoes and water sprays as authorities were still unable to bring in heavy machinery because the landslides had broken down three bridges near the village.

Rescuers were being forced to walk around four kilometers to get into the site because the road was inaccessible, with some even having to crawl to pass through certain areas.

The rescue operation has also been hampered by heavy rains and frequent fog that continues to blanket the region.



Antara/Harviyan Perdana Putra

Major losses: Volunteers and members of the Indonesian Military and National Police carry the body of a landslide victim in Kasimpar village, Petungkriyono district, Pekalongan regency, Central Java, on Thursday. On the third day after the disaster, rescuers found another body, making for a total of 22 confirmed deaths, with four others still missing and 13 injured.

Central Java acting governor Nana Sudjana said authorities have begun clearing blocked roads from landslide debris and will soon construct a bailey bridge to restore access to Petungkriyono district.

"The bridge will likely take two or three days to construct," he told the press at Kasimpar village on Wednesday.

Nana added that the temporary bridge will allow heavy machinery to enter the district, providing easier entry and exit for residents and streamlining the distribution of aid.

Authorities have set up 11 temporary shelters in affected districts across the pekalongan regency, including in Petungkriyono, Lebakbarang, Paninggaran

and Kandangseran.

Nana stated that essential supplies, such as mattresses, clothing, blankets, hygiene kits and food have been distributed to the victims.

"We have also provided toys for children and set up a soup kitchen," he added.

Hours of torrential downpour triggered a flash flood and landslide that hit at least nine villages in Pekalongan regency at around 6 p.m.

In Kasimpar village, the landslide buried three houses and hit a coffee shop where people had sought shelter from the rain. The severe weather also triggered a flash flood, which reportedly swept away several individuals fishing at a nearby pond.

Ten people were reportedly injured in the incidents.

Local authorities said that the hilly Petungkriyono district often experienced landslides during the rainy season, but Monday's landslide was the most devastating disaster they have ever encountered.

The Pekalongan administration has declared a state of emergency for two weeks following the incident. (nal)

Title	BNPB Minta Warga Jateng Waspada		
Media	Rakyat Merdeka	Reporter	SSL
Date	2025-01-24	Tone	Positive
Page	5	PR Value	
Summary	<p>Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan, bencana hidrometeorologi masih mendominasi sejumlah bencana di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Tengah (Jateng). Sebab itu, mereka meminta warga Jawa Tengah meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap bencana.</p> <ul style="list-style-type: none">- Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB Abdul Muhari mengungkapkan, empat kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mengalami bencana hidrometeorologi terparah, yakni Kabupaten Kendal, Grobogan, Batang dan Demak Selain itu, bencana serupa juga menimpa beberapa wilayah Kabupaten Brebes, Tegal dan Pekalongan.- Senada Penjabat (Pj) Gubernur Jawa Tengah Nana Sudjana mengimbau seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayahnya tanggap terhadap bencana. Sebab, cuaca ekstrem telah menyebabkan musibah alam di sejumlah wilayah di Provinsi Jawa Tengah.- Nana juga mengingatkan kepala wilayah di kabupaten/kota yang terakibat musibah hidrometeorologi, untuk melakukan koordinasi lintas sektoral. Salah satunya dalam penanganan banjir dan longsor; Pemerintah di wilayah mesti sigap menyiapkan letak pengungsian. Sinergi lintas sektoral sangat krusial dilakukan.		

Bencana Hidrometeorologi
BNPB Minta Warga
Jateng Waspada

BADAN Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan, bencana hidrometeorologi masih mendominasi sejumlah bencana di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Tengah (Jateng). Sebab itu, mereka meminta warga Jawa Tengah meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap bencana.

Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB Abdul Muhari mengungkapkan, empat kabupaten di Provinsi Jawa Tengah mengalami bencana hidrometeorologi terparah, yakni Kabupaten Kendal, Grobogan, Batang dan Demak.

Selain itu, bencana serupa juga menimpa beberapa wilayah Kabupaten Brebes, Tegal dan Pekalongan.

Di Kabupaten Kendal, sebut Abdul Muhari melalui 6 kecamatan dan penduduk 1.060.000 jiwa, 10 satuan rumah tangga terdampak, 6 unit fasilitas pendidikan, dan 7 unit pemukiman. Bahkan, sebanyak 650 warga terpaksa mengungsi akibat bencana tersebut.

"Selain banjir, Kabupaten Kendal juga dilanda longsor, yang menelan 1 korban jiwa. Bencana tersebut menyebabkan 4 orang meninggal luka ringan dan 10 orang rumah rusak," kata Abdul Muhari dalam keterangannya kepada Ratu (23/1/2025).

Lebih lanjut, dia menambahkan, banjir besar juga menimpa Kabupaten Grobogan. Selain (23/1/2025), banjir-dipicu hujan dengan intensitas sangat tinggi serta sekecil dari hujan besar lain, banjir tersebut dan banjir Tumpang.

Pertanian itu menyebabkan jalur lintas api di Girah, lampuk Kecamatan, 6.100 KK terdampak, dan 139 jiwa di antaranya harus mengungsi. Sebanyak 129.16 hektare sawah juga terendam, akibat bencana hidrometeorologi ini.

Di Kabupaten Demak, menurut Abdul Muhari melalui tanggapan mengakhiri meluasnya air di Sungai Cakung dan Sungai Tumpang. Luapan itu menyebabkan tanggul jebol dan banjir di 2 kecamatan.

Sekitar 1.000 jiwa terdampak dan 2.000 lainnya harus mengungsi.

Sementara, di Kabupaten Batang di Girah BAK belakang Kantor Desa Wajene, banjir menggenangi lor rumah penduduk. Akibat air semakin bertambah dan wilayah terdampak semakin meluas pada Selasa (23/1/2025).

"Jokerto," kata Abdul Muhari, menyebutkan banjir terparah cuaca Badai Meteorologi, Kiklopon, dan Guntur (BMKG), sebagian besar wilayah Provinsi Jawa Tengah harus mengalami banjir dengan intensitas sangat tinggi. Hal ini berpotensi terjadi di Kabupaten Grobogan, Kendal, Semarang dan Tegal.

"Bulan Desember kemarin, hujan lebat menyebabkan banjir di sejumlah wilayah. Banjir yang terjadi di beberapa wilayah dan rumah-rumah warga yang terdampak, terutama di beberapa wilayah yang terdampak banjir," kata Abdul Muhari.

Lakukakan evakuasi mandiri jika terjadi banjir atau menaruh selimut dan jersi atau lain-lain," katanya.

Berikut, Pj Gubernur (Pj) Nana Sudjana mengimbau seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayahnya tanggap terhadap bencana. Sebab, cuaca ekstrem telah menyebabkan musibah alam di sejumlah wilayah di Provinsi Jawa Tengah.

"Kita mesti betul-betul waspada, antisipasi dan segera melakukan penanggulangan terhadap kemungkinan terjadi," katanya.

Nana juga mengingatkan kepala wilayah di kabupaten/kota yang terakibat musibah hidrometeorologi, untuk melakukan koordinasi lintas sektoral.

Salah satunya dalam penanganan banjir dan longsor; Pemerintah di wilayah mesti sigap menyiapkan letak pengungsian. Sinergi lintas sektoral sangat krusial dilakukan.

Di media sosial X, bencana hidrometeorologi yang menimpa sejumlah wilayah di Jateng juga sorotan dari netizen.

"Kita mesti betul-betul waspada, antisipasi dan segera melakukan penanggulangan terhadap kemungkinan terjadi," katanya.

Nana juga mengingatkan kepala wilayah di kabupaten/kota yang terakibat musibah hidrometeorologi, untuk melakukan koordinasi lintas sektoral.

Salah satunya dalam penanganan banjir dan longsor; Pemerintah di wilayah mesti sigap menyiapkan letak pengungsian. Sinergi lintas sektoral sangat krusial dilakukan.

"Kita mesti betul-betul waspada, antisipasi dan segera melakukan penanggulangan terhadap kemungkinan terjadi," katanya.

Nana juga mengingatkan kepala wilayah di kabupaten/kota yang terakibat musibah hidrometeorologi, untuk melakukan koordinasi lintas sektoral.

Salah satunya dalam penanganan banjir dan longsor; Pemerintah di wilayah mesti sigap menyiapkan letak pengungsian. Sinergi lintas sektoral sangat krusial dilakukan.

"Kita mesti betul-betul waspada, antisipasi dan segera melakukan penanggulangan terhadap kemungkinan terjadi," katanya.

Nana juga mengingatkan kepala wilayah di kabupaten/kota yang terakibat musibah hidrometeorologi, untuk melakukan koordinasi lintas sektoral.

Salah satunya dalam penanganan banjir dan longsor; Pemerintah di wilayah mesti sigap menyiapkan letak pengungsian. Sinergi lintas sektoral sangat krusial dilakukan.

"Kita mesti betul-betul waspada, antisipasi dan segera melakukan penanggulangan terhadap kemungkinan terjadi," katanya.

Nana juga mengingatkan kepala wilayah di kabupaten/kota yang terakibat musibah hidrometeorologi, untuk melakukan koordinasi lintas sektoral.

Salah satunya dalam penanganan banjir dan longsor; Pemerintah di wilayah mesti sigap menyiapkan letak pengungsian. Sinergi lintas sektoral sangat krusial dilakukan.

"Kita mesti betul-betul waspada, antisipasi dan segera melakukan penanggulangan terhadap kemungkinan terjadi," katanya.

Nana juga mengingatkan kepala wilayah di kabupaten/kota yang terakibat musibah hidrometeorologi, untuk melakukan koordinasi lintas sektoral.

Salah satunya dalam penanganan banjir dan longsor; Pemerintah di wilayah mesti sigap menyiapkan letak pengungsian. Sinergi lintas sektoral sangat krusial dilakukan.

"Kita mesti betul-betul waspada, antisipasi dan segera melakukan penanggulangan terhadap kemungkinan terjadi," katanya.

Nana juga mengingatkan kepala wilayah di kabupaten/kota yang terakibat musibah hidrometeorologi, untuk melakukan koordinasi lintas sektoral.

Salah satunya dalam penanganan banjir dan longsor; Pemerintah di wilayah mesti sigap menyiapkan letak pengungsian. Sinergi lintas sektoral sangat krusial dilakukan.